

PENYUSUNAN KAMUS ISTILAH *CRYPTOCURRENCY*

Sima Diana Islami

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
simadiana.20004@mhs.unesa.ac.id

Kisyani Laksono

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
kisyani@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses penyusunan “Kamus Istilah *Cryptocurrency*” menggunakan aplikasi Lexique Pro serta menjabarkan bentuk penyajian “Kamus Istilah *Cryptocurrency*”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *research and development* (R&D), dengan model pengembangan ADDIE yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Akan tetapi, pada penelitian ini hanya digunakan *analysis*, *design*, dan *development*. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa tahap yang dilakukan dalam proses penyusunan, yaitu antara lain pengumpulan lema, pengklasifikasian lema berdasarkan kelas kata, entri lema ke Lexique Pro, pemberian definisi dan contoh penggunaan yang dilakukan di Lexique Pro, ekspor file dari Lexique Pro menjadi dokumen, pembuatan desain kamus, uji validasi kamus, dan revisi kamus. Jumlah lema dalam kamus ini yaitu 150 lema yang mencakup berbagai aspek *cryptocurrency*, yang terdiri dari 108 *noun* (n), 38 *verb* (v), dan 4 *adjective* (adj). Uji validasi dilakukan oleh dua validator. Hasil uji validasi dari leksikograf didapatkan skor 84 dari total skor 90, yaitu apabila secara perhitungan didapatkan 93%, yang berarti kamus tersebut 'sangat valid'. Hasil uji validasi dari pakar *cryptocurrency* didapatkan skor 82 dari total skor 85. Apabila dihitung berdasarkan perhitungan, didapatkan nilai 96%, yang berarti 'sangat valid'. Bentuk penyajian “Kamus Istilah *Cryptocurrency*” ini terdiri atas cover depan, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan kamus, isi kamus, pustaka acuan, dan cover belakang. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu “Kamus Istilah *Cryptocurrency*” dinyatakan layak untuk diterbitkan atau disebarluaskan karena mendapatkan kriteria "sangat valid" dari kedua validator.

Kata Kunci: leksikografi, *cryptocurrency*, penyusunan kamus.

Abstract

This study aims to explain the process of compiling the Cryptocurrency Terminology Dictionary using the Lexique Pro application and to describe the format of the Cryptocurrency Terminology Dictionary. The research method used in this study is research and development (R&D), employing the ADDIE development model which includes analysis, design, development, implementation, and evaluation. However, in this study, only analysis, design, and development were utilized. The results of this study indicate several stages involved in the compilation process, including the collection of lemmas, classification of lemmas based on word classes, entry of lemmas into Lexique Pro, providing definitions and usage examples in Lexique Pro, exporting files from Lexique Pro to documents, designing the dictionary, validating the dictionary, and revising the dictionary. The dictionary contains 150 lemmas covering various aspects of cryptocurrency, comprising 108 nouns (n), 38 verbs (v), and 4 adjectives (adj). The validation test was conducted by two validators. The lexicographer's validation test results yielded a score of 84 out of a total score of 90, which, based on calculations, equals 93%, indicating that the dictionary is 'very valid'. The validation test results from the cryptocurrency expert yielded a score of 82 out of 85. Based on calculations, this equates to 96%, meaning 'very valid'. The presentation format of the Cryptocurrency Terminology Dictionary includes the front cover, foreword, table of contents, user guide, dictionary content, references, and back cover. The conclusion of this study is that the Cryptocurrency Terminology Dictionary is deemed suitable for publication or distribution, as it received a "very valid" rating from both validators.

Keywords: lexicography, *cryptocurrency*, dictionary compilation.

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat penyampaian informasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Penyampaian informasi dalam bahasa juga mempunyai banyak variasi yang berbeda-beda. Hal itu menyebabkan perkembangan ilmu bahasa (linguistik) berkembang dengan pesat. Perkembangan ini berdampak positif pada disiplin ilmu lain, termasuk leksikografi, dengan munculnya berbagai jenis kamus yang dapat dikelompokkan berdasarkan topik tertentu.

Sejak era revolusi 4.0, dunia teknologi juga berkembang begitu pesat, termasuk dalam bidang ekonomi. Sebagai bagian dari perkembangan teknologi, jenis instrumen keuangan baru yaitu *cryptocurrency* telah muncul dan berkembang. Menurut Bhiantara (2018), *cryptocurrency* merupakan sebuah teknologi berbasis *blockchain* yang sering digunakan sebagai mata uang digital. Sebenarnya mata uang digital sama halnya dengan mata uang lainnya, namun bedanya mata uang digital tidak memiliki bentuk fisik yang nyata. Mata uang digital ini dapat dijadikan sebagai alat transaksi elektronik, untuk berinvestasi maupun trading.

Belakangan ini teknologi *blockchain* tengah menarik perhatian masyarakat Indonesia. Aset kripto di Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan. Berdasarkan laporan *We Are Social dan Hootsuite* (dalam Annur, 2023), Indonesia menduduki peringkat keenam negara pemilik mata uang kripto terbesar di dunia, yang berarti 20,1% pengguna internet di Indonesia memiliki mata uang kripto per Januari 2023. Selain itu, BAPPEBTI (dalam Pratomo, 2024) juga mencatat peningkatan kepemilikan mata uang kripto di Indonesia mencapai Rp 17,09 triliun dari Rp 10,5 triliun pada bulan Oktober hingga November 2023.

Berdasarkan data tersebut, menjadi penting bagi masyarakat Indonesia yang terlibat sebagai investor dalam *cryptocurrency* untuk memahami istilah-istilah yang digunakan, mengingat banyaknya istilah asing yang digunakan dalam domain tersebut. Penyusunan kamus ini didasarkan oleh permasalahan tersebut. Untuk mempermudah, maka kamus ini dikelola dengan menggunakan aplikasi Lexique Pro.

Oleh karena itu, perlu adanya "Kamus Istilah *Cryptocurrency*" untuk memudahkan mencari dan memahami arti dari istilah dalam *cryptocurrency* dengan mudah dan cepat, terutama bagi investor, sehingga diusulkan penelitian yang berjudul "Penyusunan Kamus Istilah *Cryptocurrency*".

Leksikografi sendiri adalah cabang linguistik yang berfokus pada penyusunan kamus. Menurut Kridalaksana (2008:142), leksikografi didefinisikan sebagai cabang ilmu linguistik terapan yang melibatkan studi tentang

metode dan teknik penyusunan kamus dan referensi serupa.

Berbeda dengan leksikografi, leksikologi merupakan aspek yang terkait dengan kata-kata yang dimasukkan sebagai entri dalam kamus. Menurut Al-Kasimi (melalui Setiawan, 2015: 11), leksikologi adalah studi tentang kata dan maknanya. Bidang ini lebih menekankan pada analisis sistem leksikal bahasa, mencakup aspek seperti sintaksis, idiom, sinonim, polisemi, dan komponen leksem. Seringkali sulit membedakan antara leksikologi dan leksikografi karena keduanya sangat dekat satu sama lain. Lebih mudahnya, leksikologi adalah studi ilmiah teoretis, sedangkan leksikografi, lebih merupakan kegiatan praktis, meskipun tetap bersifat ilmiah teoretis. Kegiatan leksikografi tidak dapat dilakukan tanpa studi leksikologi terlebih dahulu, sehingga urutan kegiatan keduanya tidak dapat dibalik.

Leksikologi dan leksikografi berasal dari kata Yunani *lexicon*, yang berarti "ucapan, berbicara, atau kata", dan keduanya memiliki pokok bahasan yang sama, yaitu "kata" atau lebih tepat lagi "leksikon." Leksikon didefinisikan sebagai kumpulan kata yang dilengkapi dengan penjelasan yang singkat dan berguna seperti kamus (Kridalaksana, 2008:142).

Terdapat beragam jenis kamus yang beredar. Keberagaman tersebut tergantung isi, tujuan, dan ruang lingkup. Chaer (2007:196-197) mengatakan bahwa beberapa jenis kamus diklasifikasikan berdasarkan bahasa yang digunakan, seperti kamus ekabahasa, kamus dwibahasa, dan kamus aneka bahasa. Dengan perkembangan zaman, kamus berdasarkan formatnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kamus fisik dalam bentuk buku dan kamus digital.

Kamus juga mempunyai fungsinya tersendiri, yaitu menurut Setiawan (2015:170), fungsi kamus adalah untuk menjelaskan arti atau makna kata. Chaer (2007:184-185) juga memberikan pendapatnya mengenai fungsi kamus, yaitu untuk menyimpan ide-ide budaya dari masyarakat atau bangsa yang menggunakan bahasa tersebut. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa banyak budaya di seluruh dunia bangga dengan kamus bahasa mereka. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kamus berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang makna, ejaan, dan informasi lain tentang kata-kata, serta mengajarkan cara menulis dan melafalkan kata.

Dalam leksikografi, lema adalah istilah teknis yang membantu pengguna mencari kata dalam kamus. Lema biasanya ditulis dengan tebal dalam kamus. Menurut beberapa leksikograf, lema dapat merupakan kata leksikal dalam kamus umum. Lema didefinisikan dalam edisi kelima Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019: 807) sebagai (1) kata atau frasa masukan dalam kamus di luar

definisi atau penjelasan lain yang diberikan dalam entri; (2) butir masukan; entri.

Dalam konteks leksikografi, umumnya diungkapkan bahwa unit bahasa yang mengisi lema adalah kata. Contohnya, istilah-istilah seperti *memakan*, *dimakan*, *makanan* berasal dari bentuk dasar "makan", yang disebut sebagai kata dasar. Namun, penting untuk dicatat bahwa dalam konteks ini, ada ketidaktepatan dalam penggunaan istilah "kata". Karena satuan leksikal yang dipertimbangkan adalah leksem, bukan kata, istilah yang lebih tepat dari sudut pandang leksikografi adalah leksem daripada kata.

Menurut Chaer (melalui Mawanti 2014:26), proses penyusunan kamus dapat dibagi menjadi empat tahap, yaitu: (a) Perancangan kamus; (b) pembinaan data korpus; (c) pengolahan data; dan (d) pemberian makna.

Untuk pendefinisian sebuah kamus Parera (2004:200-201) berpendapat bahwa definisi mengacu pada upaya para ilmuwan untuk membatasi fakta dan konsep. Dalam perspektif Sumarsono (2004:200), definisi diartikan sebagai pemberian (deskripsi) atau penjelasan yang membatasi makna suatu kata. Dari kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa definisi dapat juga disebut dengan "batasan", karena berfungsi untuk membatasi.

Aspek-aspek penting pradefinisi menurut Chaer (2007:198), yaitu sebagai berikut.

1. Makna Lugas dan Makna Kias

Makna lugas merujuk pada arti kata yang sesuai dengan konteks aslinya, sedangkan makna kias adalah arti kata yang tidak sesuai dengan konteks aslinya.

2. Konteks Penggunaan

Di samping itu, apakah kata yang dimaksud masuk ke dalam kategori kosakata umum atau istilah ditentukan oleh konteksnya. Ada kemungkinan besar bahwa kata-kata yang muncul dalam teks digunakan dengan arti yang serupa sehingga menjadi bagian dari kosakata umum. Namun, ada situasi di mana kata-kata tersebut digunakan dengan cara yang berbeda. Kedua konteks ini akan menentukan jenis kamus dan definisi.

Pembuatan kamus dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan bantuan Lexique Pro. Lexique Pro merupakan aplikasi yang membantu untuk penyusunan sebuah kamus. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa kode, yaitu *lexeme* atau leksem (lx), *part of speech* atau jenis kata (ps), *definition* atau definisi (dn), dan contoh penggunaan (xv).

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam *research and development* (R&D), atau yang sering disebut sebagai penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan metode penelitian yang

digunakan untuk merancang produk baru, melakukan perbaikan, atau modifikasi terhadap produk yang sudah ada. Sugiyono (2015:297) menggambarkan metode penelitian dan pengembangan sebagai pendekatan yang bertujuan untuk menghasilkan produk spesifik dan menguji keefektifan produk tersebut. Proses penelitian ini melibatkan analisis kebutuhan untuk menghasilkan produk dan pengujian keefektifan produk secara bertahap atau longitudinal agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Dalam penelitian ini, model pengembangan yang diterapkan adalah model ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari lima tahapan, yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Akan tetapi, pada penelitian "Penyusunan Kamus Istilah *Cryptocurrency*" hanya sampai pada langkah ketiga, yaitu pengembangan (*development*).

Dalam tahap pengembangan ini, peneliti menjalankan serangkaian langkah, yaitu antara lain pengumpulan lema, pengelompokan lema berdasarkan kelas kata, entri lema ke Lexique Pro, pemberian makna dan contoh penggunaan pada lema, pembuatan desain kamus, uji validasi kamus, revisi kamus, dan penerbitan kamus.

Terdapat dua validator dalam penelitian ini, yaitu seorang leksikograf dan seorang pakar *cryptocurrency*. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari percakapan para pemain kripto di grup dan *channel* Telegram dari bulan Juni 2023 sampai bulan April 2024. Grup dan *channel* tersebut antara lain.

1. Airdrop Finder
2. Kapten Crypto 707 Official
3. EO Community Official
4. Secret Academy Community
5. Tomket Lovers Reborn
6. CryptoNology INDO

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari istilah-istilah yang sering digunakan atau muncul di dunia kripto. Kamus ini direncanakan mencakup sekitar 150 lema.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian, sehingga manusia menjadi instrumen utama yang disebut sebagai instrumen manusia atau human instrument. Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Oleh karena itu, dua teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga teknik, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah sebuah “Kamus Istilah *Cryptocurrency*” yang telah divalidasi oleh dua validator, yaitu seorang leksikograf dan seorang pakar *cryptocurrency*. Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam rangka penyusunan Kamus Istilah *Cryptocurrency*.

A. Proses Penyusunan “Kamus Istilah *Cryptocurrency*” Menggunakan Aplikasi Lexique Pro

Proses penyusunan “Kamus Istilah *Cryptocurrency*” mengikuti prosedur ADDIE yang meliputi analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Namun, penelitian ini hanya mencakup tiga langkah, yaitu analisis, perancangan, dan pengembangan. Berikut hasil dari tahapan-tahapan tersebut.

1. Analisis Kebutuhan (*Analysis*)

Tahap analisis dalam penyusunan Kamus Istilah *Cryptocurrency* dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang ada di beberapa grup dan *channel* Telegram terkait istilah-istilah kripto. Telegram dipilih sebagai platform utama karena komunitas kripto di sana sangat aktif, sering membahas perkembangan terbaru dan berbagi pengetahuan terkait teknologi *blockchain* dan *cryptocurrency*. Dari observasi dan partisipasi dalam diskusi di grup-grup ini, ditemukan bahwa banyak anggota komunitas, terutama pemula, mengalami kesulitan dalam memahami terminologi teknis yang digunakan. Hal ini menunjukkan kebutuhan yang mendesak akan sebuah kamus istilah yang komprehensif dan mudah diakses.

Analisis data yang dikumpulkan selama periode Juni 2023 hingga April 2024. Istilah-istilah ini dipilih berdasarkan frekuensi kemunculan dan relevansinya dalam diskusi komunitas. Setiap istilah yang dimasukkan ke dalam daftar memiliki signifikansi tinggi dalam dunia *cryptocurrency*, mulai dari istilah teknis hingga jargon yang sering digunakan oleh para *trader* dan pengembang. Analisis ini tidak hanya mengidentifikasi istilah-istilah penting tetapi juga membantu memahami konteks penggunaannya, yang sangat penting untuk penyusunan definisi yang akurat dan relevan.

2. Perancangan (*Design*)

Setelah tahap analisis, tahap perancangan dimulai dengan menyusun kerangka awal kamus. Perancangan ini mencakup struktur dasar kamus, yang meliputi pengaturan lema secara alfabetis, klasifikasi kelas kata, serta penyusunan definisi dan contoh penggunaan. Setiap lema diklasifikasikan ke dalam tiga kelas kata utama, yaitu *noun*

(*n*), *verb* (*v*), dan *adjective* (*adj*). Struktur ini dipilih untuk memberikan konteks gramatikal yang jelas dan memudahkan pengguna dalam memahami dan menggunakan istilah-istilah tersebut dalam kalimat.

Desain awal juga mencakup penentuan format penyajian yang mengikuti acuan dari Lexique Pro, sebuah aplikasi yang dikenal untuk pengelolaan leksikon dan kamus. Dengan menggunakan Lexique Pro, kamus ini dirancang agar memiliki tampilan yang bersih dan terorganisir, dengan setiap lema diikuti oleh definisi yang jelas dan contoh penggunaan yang relevan. Penambahan elemen seperti cover depan, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan kamus, dan cover belakang juga direncanakan dalam desain ini untuk meningkatkan navigasi dan kegunaan kamus bagi pengguna.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap *development* melibatkan pengembangan dan penyusunan kamus berdasarkan desain yang telah dibuat. Pada tahap ini, berbagai langkah strategis dilakukan untuk memastikan bahwa kamus yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang tinggi, memiliki akurasi yang tepat, serta relevansi yang tinggi bagi para pengguna di dunia *cryptocurrency*. Proses pengembangan ini merupakan bagian krusial dalam menciptakan kamus yang komprehensif, mudah digunakan, dan dapat diandalkan sebagai sumber referensi. Dalam pengembangan kamus ini, terdapat beberapa langkah lanjutan dalam proses penyusunan “Kamus Istilah *Cryptocurrency*” menggunakan aplikasi Lexique Pro, yang antara lain.

a. Pengumpulan Lema

Pengumpulan lema dalam “Kamus Istilah *Cryptocurrency*” adalah proses yang memerlukan berbagai tahapan untuk memastikan akurasi dan relevansi istilah yang dimasukkan. Kamus ini mencakup sekitar 150 lema.

Proses dimulai dengan penelitian awal yang melibatkan identifikasi dan pengumpulan data dari berbagai sumber, yakni dari grup dan *channel* kripto yang ada di aplikasi Telegram dari bulan Juni 2023 sampai bulan April 2024. Dari sumber-sumber ini, daftar awal istilah yang sering muncul dan dianggap penting dalam dunia *cryptocurrency* disusun.

Lema dalam “Kamus Istilah *Cryptocurrency*” ini disusun secara alfabetis dengan posisi vertikal. Dari abjad A hingga Z, kata yang berawal huruf G, Q, X, Y dan Z yang tidak muncul sebagai lema kamus. Hal tersebut disebabkan kata yang diawali dengan huruf G, Q, X, Y dan Z yang berhubungan dengan bidang kripto tidak ditemukan dalam sumber data.

Jika diklasifikasikan berdasar huruf pertama dari setiap kata yang menjadi lema dalam kamus, jumlah lema

terbanyak adalah kata yang diawali dengan huruf S, yaitu sebanyak 15 kata, sedangkan lema dengan kemunculan paling sedikit adalah kata J, U dan V, yaitu masing-masing sebanyak 1 kata.

Dari 150 lema, sebagian besar menggunakan istilah asing, hanya 1 lema yang menggunakan bahasa Indonesia, yaitu alokasi. Penggunaan istilah asing ini tentulah sangat banyak karena penggunaan *cryptocurrency* yang sudah menjurus ke seluruh dunia. Dalam ekosistem global ini, istilah-istilah teknis yang berasal dari bahasa Inggris sering kali digunakan untuk memastikan konsistensi dan pemahaman yang sama di antara pengguna dari berbagai negara. Misalnya, istilah seperti “Blockchain,” “Smart Contract,” dan “Cryptocurrency” adalah terminologi yang universal dan telah diakui secara luas dalam literatur dan percakapan internasional.

Selain itu, banyak istilah dalam dunia *cryptocurrency* yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia, sehingga penerjemahan menjadi tidak praktis atau dapat menimbulkan kebingungan. Penggunaan istilah asing memastikan bahwa konsep-konsep yang kompleks dan spesifik dapat dipahami dengan tepat tanpa kehilangan makna aslinya.

Dengan demikian, kamus ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan bagi pengguna berbahasa Indonesia untuk memahami dunia *cryptocurrency*, tetapi juga sebagai alat untuk menjembatani terminologi global dan lokal, memastikan bahwa pengguna dapat mengikuti perkembangan terbaru dan berpartisipasi dalam diskusi internasional dengan pemahaman yang lebih baik.

b. Pengelompokan Lema Berdasarkan Kelas kata

Pembagian kelas kata lema dalam “Kamus Istilah *Cryptocurrency*” ini mengikuti struktur umum kamus yang mencakup 7 kelas kata, seperti *noun* (n), *verb* (v), *adjective* (adj), *adverbia* (adv), *numeralia* (num), *pronoun* (pron), dan *preposisi* (prep). Namun, dari ketujuh kelas kata tersebut, hanya tiga kelas kata yang terdapat dalam “Kamus Istilah *Cryptocurrency*”, yaitu *noun* (n), *verb* (v), dan *adjective* (adj).

Lema yang diklasifikasikan sebagai *noun* memiliki jumlah paling banyak di antara kelas kata lainnya, mencapai 108 kata. Kata benda atau *noun* digunakan untuk menyebut nama orang, tempat, benda, atau konsep yang menjadi subjek utama dalam istilah-istilah *cryptocurrency*. Contoh kata benda yang sering digunakan dalam dunia *cryptocurrency* termasuk istilah seperti “blockchain”, “wallet”, dan “token” yang masing-masing merujuk pada entitas atau objek spesifik dalam ekosistem *cryptocurrency*.

Lema yang termasuk dalam kelas kata *verb* terdiri dari 38 kata. Kata kerja atau *verb* digunakan untuk mendeskripsikan tindakan, proses, atau keadaan yang

sering terjadi dalam transaksi *cryptocurrency*. Contoh kata kerja dalam kamus ini mencakup “mining”, “staking”, dan “trading” yang masing-masing menggambarkan tindakan spesifik yang dilakukan oleh pengguna atau sistem dalam dunia *cryptocurrency*.

Lema yang berkelas kata *adjective* terdiri dari 4 lema. Kata sifat atau *adjective* digunakan untuk memberikan deskripsi atau kualifikasi tambahan pada kata benda, membantu pengguna memahami sifat atau karakteristik dari istilah yang bersangkutan. Contoh kata sifat yang ditemukan dalam kamus ini termasuk “bearish”, “bullish”, dan “volatile” yang memberikan konteks lebih mendalam tentang bagaimana suatu sistem atau proses beroperasi dalam ekosistem *cryptocurrency*. Berikut adalah sebagian daftar lema berdasarkan klasifikasi kelas kata.

Tabel 1 Klasifikasi Lema Berdasarkan Kelas Kata

Noun	Verb	Adjective
account	arbitrase	bearish
address	buy the dip	bullish
airdrop	cheat	fomo
allowlist	cl (cut loss)	volatile
alokasi	claim	
altcoin	confirmation	
ama	convert	

Pengklasifikasian lema ini menggunakan bantuan Microsoft Excel untuk mempermudah dalam mengimpor file ke Lexique Pro untuk proses selanjutnya. Microsoft Excel digunakan untuk menyusun dan mengatur data secara sistematis, memastikan bahwa setiap lema dikelompokkan dengan benar sesuai kelas katanya. Selain itu, Excel memungkinkan pengeditan massal dan penyesuaian data sebelum diimpor ke Lexique Pro, menghemat waktu dan mengurangi kemungkinan kesalahan manusia dalam proses entri data manual. Dengan demikian, proses ini menjadi lebih efisien dan akurat, memungkinkan penyusunan kamus yang lebih profesional dan andal. Ketika penginputan di Microsoft Excel ini, dibuat empat kolom, yaitu antara lain untuk lema (lx), klasifikasi kelas kata (ps), definisi (dn), dan contoh penggunaan (xv).

c. Entri Lema ke Lexique Pro

Entri lema ke Lexique Pro dalam penyusunan “Kamus Istilah *Cryptocurrency*” adalah proses memasukkan setiap lema yang telah dikumpulkan sebelumnya ke dalam perangkat lunak kamus Lexique Pro. Lexique Pro adalah alat yang dirancang untuk membantu penyusunan kamus dengan fitur-fitur yang mendukung pengelolaan, pengeditan, dan penerbitan kamus elektronik. Penggunaan Lexique Pro memungkinkan

penyusun kamus untuk membuat kamus yang terstruktur dengan baik, mudah diakses, dan interaktif.

Lema-lema yang sudah diklasifikasikan sebelumnya dalam Microsoft Excel Spreadsheet, diubah menjadi file database file menggunakan Sheet Swiper. Database file tersebut diimpor ke dalam Lexique Pro. Lexique Pro mendukung impor data dari berbagai format file, memungkinkan entri cepat dan efisien. Langkah yang harus dilakukan untuk mengimpor file database yaitu sebagai berikut.

- 1) Masuk ke aplikasi Lexique Pro
- 2) Pilih berkas, kemudian buka, lalu pilih database file yang sudah disimpan sebelumnya, klik berikut.
- 3) Untuk menu 'Bahasa Kosakata', nama bahasa disesuaikan seperti nama file database sebelumnya, sedangkan kode bahasa menggunakan 'en', karena sebagian besar lema dalam kamus ini berasal dari bahasa Inggris.
- 4) Klik berikutnya sampai bertemu laman menu 'penyandian' seperti gambar di bawah ini, pilih yang 'Berkas Unicode', lalu klik berikut lagi.
- 5) Pada laman menu 'Bahasa Arti Singkat' dipilih yang Bahasa Indonesia, karena pada "Kamus Istilah Cryptocurrency", definisi yang digunakan menggunakan Bahasa Indonesia.
- 6) Klik berikut sampai laman menu 'Penanda Bidang'. Disini berisi kode-kode yang akan digunakan dalam penyusunan sebuah kamus.
- 7) Lalu klik berikut sampai proses impor filenya selesai.
- 8) Setelah impor, dilakukan penyesuaian secara manual apabila diperlukan untuk memastikan setiap entri lema terformat dengan benar dan semua informasi terinput dengan akurat.

d. Pemberian Definisi dan Contoh Penggunaan Lema

Pemberian definisi dan contoh penggunaan lema dalam "Kamus Istilah *Cryptocurrency*" merupakan proses penting yang memastikan bahwa setiap istilah yang dimasukkan ke dalam kamus dapat dipahami dengan jelas dan digunakan dengan benar oleh pengguna. Proses ini melibatkan penyusunan definisi yang akurat dan ringkas, serta penyediaan contoh penggunaan yang relevan untuk setiap lema.

Contoh penggunaan didapatkan dari obrolan beberapa grup dan channel di aplikasi Telegram, antara lain.

- 1) Airdrop Finder
- 2) Kapten Crypto 707 Official
- 3) EO Community Official
- 4) Secret Academy Community
- 5) Tomket Lovers Reborn
- 6) CryptoNology INDO

Contoh penggunaan harus mencerminkan konteks yang realistis dan relevan, sehingga pengguna dapat memahami bagaimana istilah tersebut digunakan dalam praktik nyata. Contoh penggunaan juga harus yang sesuai dengan definisi yang telah disusun. Selain itu, contoh penggunaan digunakan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, menghindari kompleksitas yang tidak perlu. Definisi dalam Lexique Pro ditandai dengan kode (dn), sedangkan contoh penggunaan ditandai dengan kode (xv).

e. Ekspor File dari Lexique Pro menjadi Dokumen

Proyek kamus yang sudah selesai kemudian diekspor menjadi dokumen. Ekspor file dari Lexique Pro menjadi dokumen memerlukan beberapa langkah untuk memastikan bahwa data kamus yang telah dibuat dapat digunakan dalam format yang lebih umum seperti dokumen. Lexique Pro adalah alat yang populer digunakan untuk membuat dan mengelola kamus elektronik, dan fitur ekspor yang disediakan memungkinkan pengguna untuk memindahkan data ke berbagai format lain yang mungkin lebih sesuai untuk penerbitan atau distribusi. Namun dalam hal ini penulis memilih untuk mengekspor menjadi format dokumen.

Langkah-langkah mengenai cara mengekspor file dari Lexique Pro menjadi dokumen yaitu sebagai berikut.

- 1) Pilih menu berkas yang ada pada bagian kiri atas, kemudian pilih 'Ekspor sebagai dokumen'.
- 2) Klik berikut hingga muncul menu 'Tipe Ekspor', lalu pilih 'Kamus Alfabet dari entri kosakata', kemudian klik 'berikut'.
- 3) Pada menu 'Ekspor Bidang' biarkan tercentang semua, lalu klik 'berikut'.
- 4) Pada menu 'gambar' terdapat 3 menu di dalamnya yaitu 'pilihan gambar', 'ukuran gambar', dan 'posisi gambar'. Untuk menu 'pilihan gambar' pilih 'nihil: jangan mengikutkan gambar apapun' dan biarkan semua tipe gambar tercentang. Untuk menu 'posisi gambar' pilih 'setelah entri', lalu klik berikut.
- 5) Pada menu 'aturan halaman' diatur dengan pengaturan seperti pada gambar berikut lalu kemudian klik berikut.
- 6) Untuk menu 'aturan paragraf' diatur dengan pengaturan sebagai berikut.
- 7) Kemudian setelah klik 'berikut', maka akan muncul menu 'nama dokumen' yang berfungsi untuk memberikan nama pada proyek yang dibuat.
- 8) Setelah itu klik berikut, lalu klik 'ekspor'.
- 9) Setelah proses ekspor selesai, buka file untuk diperiksa apakah semua data telah diekspor dengan benar, serta periksa format, konsistensi data, dan apakah ada elemen yang hilang atau tidak tampil dengan benar.

f. Pembuatan Desain Kamus

Pembuatan desain kamus adalah proses yang melibatkan berbagai elemen untuk memastikan kamus tersebut tidak hanya informatif tetapi juga menarik. Desain kamus mencakup beberapa komponen utama seperti cover depan dan belakang, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan kamus, serta pustaka acuan. Berikut adalah penjabaran lengkap mengenai pembuatan desain kamus dari setiap komponen tersebut.

1) Cover Depan

Cover depan merupakan wajah dari kamus yang memberikan kesan pertama kepada pengguna. Desain cover depan harus menarik, informatif, dan relevan dengan isi kamus. Beberapa elemen penting yang harus ada di cover depan meliputi:

Judul Kamus: "Kamus Istilah *Cryptocurrency*".

Nama Penulis: Sima Diana Islami

Ilustrasi atau Gambar: Visual yang relevan, seperti simbol *cryptocurrency*, grafik, atau ikon yang berkaitan dengan topik.

2) Kata Pengantar

Kata pengantar adalah bagian awal dari kamus yang memberikan pembaca pengenalan tentang tujuan, latar belakang pembuatan kamus, dan ucapan terima kasih.

3) Daftar Isi

Daftar isi adalah peta navigasi bagi pengguna untuk menemukan informasi dalam kamus dengan cepat dan efisien.

4) Petunjuk Penggunaan Kamus

Petunjuk penggunaan kamus adalah panduan singkat yang membantu pengguna memahami cara menggunakan kamus dengan efektif. Ini mencakup beberapa hal sebagai berikut.

5) Pustaka Acuan

Pustaka acuan adalah bagian yang mencantumkan semua sumber yang digunakan dalam penyusunan kamus.

6) Cover Belakang

Cover belakang biasanya berisi informasi yang memberikan gambaran singkat tentang isi kamus, serta alasan mengapa kamus ini penting atau bermanfaat.

g. Hasil Uji Validasi Kamus

Penyusunan "Kamus Istilah *Cryptocurrency*" melibatkan proses uji validasi untuk memastikan kelayakan kamus ini untuk dibaca dan disebarluaskan. Validasi dilakukan oleh dua validator, yaitu ahli bahasa dan perkamusan atau leksikograf, Dadang Rhubido, S.Hum., M.Hum. dan pakar *cryptocurrency*, Setya Mickala. Setiap validator memberikan saran perbaikan sesuai dengan keahlian mereka masing-masing. Untuk perhitungan hasil validasi digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil persentase dikategorikan sesuai pengkategorian berikut.

Tabel 2 Kriteria Validasi

No	Skor	Kriteria Validasi
1	81% - 100%	Sangat Valid
2	61% - 80%	Valid
3	41% - 60%	Cukup Valid
4	21% - 40%	Kurang Valid
5	0% - 20%	Tidak Valid

Berikut ini adalah pemaparan lebih rinci mengenai hasil uji validasi "Kamus Istilah *Cryptocurrency*".

1) Dadang Rhubido, S.Hum., M.Hum.

Sebelum dilakukan penilaian, validator leksikograf memberikan masukan terlebih dahulu. Salah satu masukan utama adalah mengenai kelas kata yang belum sesuai dengan lema. Validator menemukan bahwa beberapa lema diklasifikasikan secara tidak tepat dalam kelas kata yang salah. Misalnya, istilah yang seharusnya masuk dalam kelas kata *noun* (kata benda) namun dikategorikan sebagai *verb* (kata kerja) atau *adjective* (kata sifat). Koreksi ini sangat penting karena pengelompokan kelas kata yang tepat adalah dasar dari penggunaan yang benar dalam kalimat. Kesalahan dalam klasifikasi dapat menyebabkan kebingungan bagi pengguna kamus dan mengurangi keefektifan kamus sebagai alat belajar.

Selain itu, validator menyoroti penggunaan definisi berantai, di mana definisi sebuah lema menggunakan istilah yang tidak dipahami atau bahkan terdapat pada salah satu lema dalam kamus itu sendiri. Contoh konkret dari hal ini adalah mendefinisikan "coin" yang terdapat kata "blockchain" dalam definisinya. Validator merekomendasikan untuk membuat definisi yang lebih sederhana atau memberikan penjelasan lebih mengenai penggunaan istilah tersebut untuk menghindari kebingungan pengguna kamus.

Validator juga mengkritik penggunaan beberapa kata "di mana" dalam definisi yang dinilai kurang tepat. Penggunaan yang berlebihan atau tidak tepat dari "di mana" dapat membuat definisi menjadi berbelit-belit dan sulit dipahami. Validator menyarankan agar definisi ditulis dengan struktur kalimat yang lebih jelas dan langsung, menghindari kata-kata penghubung yang tidak diperlukan.

Setelah semua masukan dari validator sudah diperbaiki, dilakukan uji validasi dengan nilai seperti pada gambar berikut.

Pertanyaan (II) Penilaian Kamus						
No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I Penampilan Visual Kamus						
1	Kualitas dan kemenarikan sampul kamus				V	
2	Kesesuaian ilustrasi gambar				V	
3	Konsistensi desain setiap halaman				V	
4	Kemenarikan tata letak dalam kamus				V	
5	Kemenarikan font dan ukuran yang digunakan				V	
6	Dimensi kamus		V			
II Struktur Kamus						
1	Kata pengantar					V
2	Petunjuk penggunaan kamus					V
3	Daftar isi kamus					V
4	Isi kamus					V
III Isi Kamus						
1	Pemberian jenis kata					V
2	Ketepatan jenis kata					V
3	Ketepatan definisi					V
4	Ketepatan penggunaan contoh					V
5	Kelengkapan dan kedalaman isi					V
6	Kesesuaian dengan kaidah bahasa					V
IV Pemilihan Bahasa dan Gaya Penulisan Kamus						
1	Bahasa yang digunakan mudah dimengerti				V	
2	Kesesuaian gaya penulisan dengan target				V	
Skor total						84

Validator
Dadang Rihado, S.Hum., M.H.

Gambar 1 Hasil Uji Validasi Leksikograf

Dari gambar tersebut diperoleh skor 84. Skor tersebut kemudian akan dihitung menggunakan rumus yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{84}{90} \times 100\% \\ &= 93\% \end{aligned}$$

Setelah dihitung menggunakan rumus, diperoleh hasil 93% yang menyatakan bahwa “Kamus Istilah *Cryptocurrency*” sangat valid berdasarkan kriteria validasi yang sudah dipaparkan pada Tabel 1 Kriteria Validasi.

2) Setya Mickala

Pertanyaan (II) Penilaian Kamus						
No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I Penampilan Visual Kamus						
1	Kualitas dan kemenarikan sampul kamus					✓
2	Kesesuaian ilustrasi gambar					✓
3	Konsistensi desain setiap halaman					✓
4	Kemenarikan tata letak dalam kamus					✓
5	Kemenarikan font dan ukuran yang digunakan					✓
6	Dimensi kamus					✓
II Struktur Kamus						
1	Kata pengantar					✓
2	Petunjuk penggunaan kamus					✓
3	Daftar isi kamus					✓
4	Isi kamus					✓
III Isi Kamus						
1	Ketepatan pemilihan lema					✓
2	Ketepatan definisi					✓
3	Ketepatan penggunaan contoh					✓
4	Kelengkapan dan kedalaman isi					✓
5	Kesesuaian dengan kaidah bahasa					✓
Skor total						82

Validator
(SETYA MICKALA)

Gambar 2 Hasil Uji Validasi Pakar *Crptocurrency*

Dari gambar tersebut diperoleh skor 82. Skor tersebut kemudia akan dihitung menggunakan rumus yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{82}{85} \times 100\% \\ &= 96\% \end{aligned}$$

Setelah dihitung menggunakan rumus, diperoleh hasil 96% yang menyatakan bahwa “Kamus Istilah *Cryptocurrency*” sangat valid berdasarkan kriteria validasi yang sudah dipaparkan pada Tabel 1 Kriteria Validasi. Oleh karena hasil pada tahap 1 sudah memenuhi kriteria sangat valid, maka tidak perlu dilakukan lagi uji validasi tahap 2.

Validator 2 memberikan penilaian positif terhadap keakuratan definisi dan relevansi istilah yang digunakan. Beliau juga menghargai struktur kamus yang sistematis, di mana setiap lema disusun secara alfabetis dan dilengkapi dengan kelas kata, definisi yang jelas, serta contoh penggunaan yang relevan dan kontekstual. Meskipun demikian, terdapat saran perbaikan untuk kamus ini. Masukan dari validator pakar *cryptocurrency* yaitu perlunya memperbanyak kajian literatur, terutama yang bersumber dari internasional. Validator menekankan bahwa penggunaan referensi yang lebih luas dan beragam dari literatur internasional dapat meningkatkan kredibilitas kamus.

h. Revisi Kamus

Dari beberapa masukan dari para validator, dilakukan perbaikan pada “Kamus Istilah *Cryptocurrency*”. Salah satu masukan utama dari validator leksikograf adalah mengenai ketidaksesuaian kelas kata pada beberapa lema. Dalam kamus awal, ditemukan bahwa beberapa istilah diklasifikasikan secara tidak tepat. Misalnya istilah "airdrop", "decentralization", dan "dusting attack" yang seharusnya termasuk noun, namun ditempatkan pada verb. Istilah "dyor" yang seharusnya verb namun ditempatkan pada noun, dan istilah "dip", "pump", dan "dump" yang seharusnya *noun* namun ditempatkan pada *adjective*.

Selain ketidaksesuaian kelas kata, validator leksikograf juga menyoroti adanya definisi berantai, di mana sebuah istilah didefinisikan dengan menggunakan istilah asing yang juga menjadi salah satu lema dalam “Kamus Istilah *Cryptocurrency*”. Misalnya, istilah "coin" yang didefinisikan sebagai "aset kripto yang memiliki blockchain sendiri", terdapat istilah "blockchain" yang merupakan istilah asing. Oleh karena itu, definisi baru dirancang untuk deskriptif, menghindari penggunaan istilah asing yang tidak dijelaskan dalam kamus. Sehingga didapatkan definisi baru, yaitu "aset kripto yang memiliki blockchain (bank data yang terhubung dengan teknologi kriptografi) sendiri". Hal tersebut juga dilakukan pada

beberapa istilah yang masih menggunakan istilah asing dalam definisinya.

Validator leksikograf juga memberikan masukan lain mengenai penggunaan yang berlebihan atau tidak tepat dari kata "di mana" dalam definisi. Penggunaan yang tidak tepat dari kata penghubung ini dapat membuat definisi menjadi berbelit-belit dan sulit dipahami. Misalnya pada lema "bearish" yang awalnya didefinisikan sebagai "suatu situasi di pasar kripto di mana terjadi tren penurunan atau pelemahan", menjadi "suatu situasi terjadinya tren penurunan harga di pasar kripto". Hal tersebut juga dilakukan pada beberapa istilah lain yang dalam definisinya masih menggunakan kata "di mana" yang tidak tepat.

Selain validator leksikograf, validator pakar *cryptocurrency* juga memberikan masukan untuk kamus ini. Pakar *cryptocurrency* menyoroti pentingnya memperkaya sumber referensi literatur, khususnya literatur internasional, untuk meningkatkan kredibilitas dan kualitas kamus.

Validator menekankan bahwa penggunaan referensi yang lebih luas dan beragam dari literatur internasional dapat meningkatkan kredibilitas kamus. Oleh karena itu, penulis berfokus pada penambahan dan pembaruan referensi dari berbagai sumber tepercaya, seperti jurnal akademik, publikasi industri, dan situs web terkemuka di bidang *cryptocurrency*. Terdapat penambahan pada pustaka acuan dalam kamus ini, salah satunya yaitu "The Crypto Encyclopedia: Coins, Tokens and Digital Assets from A to Z" karya Patric Schueffel, Nikolaj Groeneweg, dan Rico Baldegger yang diterbitkan pada tahun 2019.

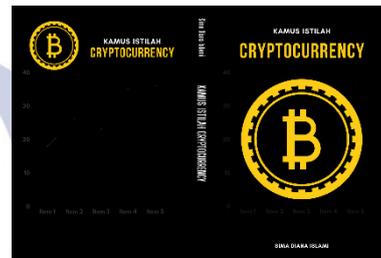
B. Bentuk Penyajian “Kamus Istilah *Cryptocurrency*”

Penyajian “Kamus Istilah *Cryptocurrency*” adalah suatu proses yang memerlukan perencanaan matang dan eksekusi yang teliti guna memberikan pengguna dengan sumber daya yang informatif dan mudah digunakan dalam memahami dunia *cryptocurrency*. Kamus ini mengalami perubahan jumlah halaman dari yang awalnya direncanakan 100 halaman menjadi 50 halaman setelah proses pengumpulan dan penyusunan data selesai.

Dalam tahap awal perencanaan, proyeksi jumlah halaman yang lebih besar bertujuan untuk mencakup cakupan yang luas dari istilah-istilah *cryptocurrency* yang mungkin ada. Namun, selama pengumpulan data, beberapa istilah yang diharapkan tidak ditemukan dalam sumber data yang tersedia, atau informasi yang relevan tidak cukup untuk menyusun definisi yang bermakna. Oleh karena itu, jumlah halaman dikurangi menjadi 50 untuk memastikan hanya informasi yang berkualitas dan valid yang disertakan. Meskipun demikian, kamus ini tetap mempertahankan kualitasnya dengan menyesuaikan isi

dan formatnya secara cermat, sehingga informasi yang disajikan tetap relevan dan komprehensif.

Secara keseluruhan, kamus ini mengikuti format yang terstruktur dan intuitif, mulai dari cover depan yang menarik hingga cover belakang yang memberikan ringkasan singkat atau sinopsis. Pada bagian cover juga mengalami perubahan dari rencana awal karena dianggap terlalu simpel dan monoton. Sehingga untuk lebih bisa menarik minat pengguna, maka cover diubah sedemikian rupa agar tampilannya lebih menarik, mulai dari warna, font, dan ilustrasi atau gambarnya. Perubahan cover yang sebelumnya dan yang sekarang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3 Cover Sebelumnya



Gambar 4 Cover Final

Cover depan menampilkan judul kamus secara menonjol, dengan desain yang mencerminkan tema dunia *cryptocurrency*, yang ditunjukkan dengan gambar atau ilustrasi yang sesuai. Ini bertujuan untuk menarik perhatian pembaca sejak awal dan memberikan gambaran tentang isi kamus.

Setelah cover depan, pengguna disambut dengan kata pengantar yang memberikan pengantar. Di sini, pengguna diperkenalkan dengan informasi tentang apa yang diharapkan dari kamus ini dan bagaimana pengguna dapat memanfaatkannya secara maksimal.

Selanjutnya, daftar isi memberikan panduan bagi pengguna untuk menavigasi kamus dengan mudah. Daftar ini disusun secara hierarkis, dengan subjudul yang menunjukkan bagian-bagian utama dari kamus. Dalam kasus ini, lema-lema disusun sesuai abjad untuk memudahkan pencarian dengan nomor halaman yang menyertainya. Hal ini memungkinkan pengguna untuk dengan cepat menemukan istilah yang mereka cari.

Petunjuk penggunaan kamus memberikan informasi yang berguna tentang cara menggunakan kamus dengan

efektif. Petunjuk ini mungkin mencakup tips tentang cara mencari lema-lema, memahami struktur definisi dan contoh penggunaan.

Isi kamus terdiri dari lema-lema yang tersusun secara alfabetis. Setiap lema disertai dengan kelas kata yang memberikan informasi tentang jenis kata tersebut (misalnya, *noun*, *verb*, atau *adjective*), diikuti oleh definisi yang jelas dan ringkas. Definisi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang tepat tentang makna istilah tersebut dalam konteks *cryptocurrency*. Selain definisi, setiap lema juga disertai dengan contoh penggunaan yang relevan dan kontekstual. Contoh ini bertujuan untuk memberikan ilustrasi praktis tentang bagaimana istilah tersebut digunakan dalam percakapan atau transaksi *cryptocurrency*. Contoh penggunaan ini berasal dari sumber data yang sudah disebutkan sebelumnya.

Meskipun terjadi perubahan jumlah halaman dari 100 menjadi 50, hal ini tidak mengurangi kualitas atau kelengkapan kamus. Penyesuaian jumlah halaman dilakukan dengan cermat dengan memilih lema-lema yang paling penting dan relevan untuk dimasukkan. Meskipun demikian, isi kamus tetap berusaha untuk menyajikan informasi yang akurat, lengkap, dan mudah dipahami. Pustaka acuan yang disertakan di bagian akhir kamus memberikan informasi tentang sumber-sumber yang digunakan dalam penyusunan kamus ini. Ini memberikan transparansi dan kredibilitas, serta memungkinkan pembaca untuk merujuk ke sumber-sumber tersebut untuk informasi lebih lanjut.

Cover belakang mengandung ringkasan singkat tentang isi kamus. Dengan demikian, bentuk penyajian kamus ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam memahami dan mengakses istilah-istilah *cryptocurrency* dengan mudah dan efisien. Penyesuaian format kamus ini juga mengikuti acuan dari format Lexique Pro, dengan sentuhan penyesuaian manual yang cermat untuk memastikan bahwa kamus ini tetap memberikan informasi yang akurat dan relevan bagi pengguna.

Dalam rangka memaksimalkan efisiensi ruang dan memastikan keterbacaan, font dan ukuran teks dipilih dengan hati-hati. Selain itu, elemen visual seperti garis pemisah atau warna font yang bold ataupun reguler dapat digunakan untuk memisahkan bagian yang berbeda, membuat navigasi dalam kamus lebih intuitif.

Dengan demikian, penyusunan kamus ini mempertimbangkan keseimbangan antara kelengkapan informasi dan kenyamanan pengguna. Perubahan jumlah halaman adalah hasil dari penyesuaian yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap halaman memberikan nilai yang maksimal kepada pengguna, dengan informasi yang akurat, relevan, dan disajikan dalam format yang mudah dibaca dan dipahami. Penyesuaian ini

menunjukkan fleksibilitas dalam proses penyusunan kamus, dengan tetap fokus pada tujuan utama yaitu menyediakan sumber daya yang berkualitas untuk memahami istilah-istilah dalam dunia *cryptocurrency*.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penyusunan Kamus Istilah *Cryptocurrency*, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses penyusunan “Kamus Istilah *Cryptocurrency*” dimulai dengan pengumpulan lema, pengklasifikasian lema berdasarkan kelas kata, entri lema ke Lexique Pro, Pemberian definisi dan contoh penggunaan yang dilakukan di Lexique Pro, ekspor file dari Lexique Pro menjadi dokumen, pembuatan desain kamus, uji validasi kamus, dan revisi kamus. Jumlah lema dalam kamus ini yaitu 150 lema yang mencakup berbagai aspek *cryptocurrency*, yang terdiri dari 108 *noun* (n), 38 *verb* (v), dan 4 *adjective* (adj). Uji validasi dilakukan oleh dua validator. Hasil uji validasi dari leksikograf didapatkan skor 84 dari total skor 90, yaitu apabila secara perhitungan didapatkan 93%, yang berarti kamus tersebut 'sangat valid'. Hasil uji validasi dari pakar *cryptocurrency* didapatkan skor 82 dari total skor 85. Apabila dihitung berdasarkan perhitungan, didapatkan nilai 96%, yang berarti 'sangat valid'.
2. Bentuk penyajian “Kamus Istilah *Cryptocurrency*” ini terdiri atas cover depan, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan kamus, isi kamus, pustaka acuan, dan cover belakang. Jumlah halaman dikurangi dari rencana awal 100 halaman menjadi 50 halaman setelah pengumpulan dan penyusunan data selesai, dengan fokus pada kualitas dan validitas informasi, dengan ukuran A5. Layout kamus disesuaikan dengan format dari Lexique Pro dengan sedikit editing manual.

Saran

Terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian ini, yaitu antara lain.

1. Untuk pengembangan selanjutnya, diharapkan agar “Kamus Istilah *Cryptocurrency*” ini diperluas dengan lebih banyak istilah yang mencakup perkembangan terbaru dalam dunia *cryptocurrency*. Mengingat laju perkembangan teknologi dan perubahan yang cepat dalam terminologi, kamus ini harus di-*update* secara berkala untuk tetap relevan dan *up-to-date*.
2. Selain kelas kata, definisi, dan contoh penggunaan, penulis berharap jika kamus ini bisa lebih dikembangkan lagi dengan penambahan elemen

visual seperti diagram, grafik, atau ilustrasi yang dapat membantu pengguna memahami konsep yang kompleks.

3. Mengingat sifat global dari *cryptocurrency*, penyusunan versi multibahasa dari kamus ini akan sangat bermanfaat. Terjemahan ke dalam beberapa bahasa utama seperti Mandarin, Spanyol, Jerman, dan Prancis akan memperluas jangkauan dan kegunaan kamus ini di berbagai komunitas internasional.
4. Untuk menjaga relevansi dan kualitas kamus, penelitian lebih lanjut tentang perkembangan terminologi *cryptocurrency* sangat diperlukan. Penelitian ini harus mencakup analisis tentang bagaimana istilah baru muncul dan bagaimana istilah lama mungkin berubah makna seiring waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Annur, C. M. (2023, February 14). Indonesia Peringkat ke-6 Negara Pemilik Mata Uang Kripto Terbesar Dunia. *Katadata Media Network*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/14/indonesia-peringkat-ke-6-negara-pemilik-mata-uang-kripto-terbesar-dunia>
- Bhiantara, I. B. P. (2018). Teknologi Blockchain Cryptocurrency Di Era Revolusi Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika (SENAPATI) Ke-9, September*, 173–177. <https://id.scribd.com/document/506429892/1204-61-1753-1-10-20180914-1>
- Chaer, A. (2007). *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*. Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik (Edisi Keempat)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lexique Pro. 2012. www.lexiquepro.com.
- Mawanti, D. (2014). *Pengembangan Kamus Visual Multi Bahasa (Arab-Inggris-Indonesia-Jawa) untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Berbasis Kearifan Lokal* [IAIN Walisongo]. https://eprints.walisongo.ac.id/3867/2/Dwi_Mawanti-Penelitian_2014.pdf
- Parera, J. D. (2004). *Teori Semantik Edisi Kedua*. Penerbit Erlangga.
- Pratomo, G. Y. (2024). *Pertumbuhan Transaksi Kripto di Indonesia Melejit pada Akhir 2023*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/crypto/read/5498292/pertumbuhan-transaksi-kripto-di-indonesia-melejit-pada-akhir-2023>
- Setiawan, T. (2015). *Leksikografi*. Ombak.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarsono. (2004). *Buku Ajar Filsafat Bahasa*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.